



Pengaruh Pendekatan *Reciprocal Teaching* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Aritmatika Sosial

Rosmayadi¹, Nindy Citroesmi Prihatiningtyas², Mukjin³

ISBI Singkawang, Singkawang, Indonesia

rosmayadialong@gmail.com¹, nindy.citroesmi@gmail.com², mukjin579@gmail.com^{3,*}

^{*)}Corresponding author

Kata Kunci:

Reciprocal Teaching;
Kemampuan Berpikir Kritis;
Aktivitas; Respon

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menguji pengaruh pendekatan Reciprocal Teaching terhadap kemampuan berpikir kritis siswa; (2) mengidentifikasi aktivitas belajar siswa melalui pendekatan Reciprocal Teaching; dan (3) mengidentifikasi respon belajar siswa terhadap pendekatan Reciprocal Teaching. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII SMP Negeri 4 Monterado dengan menggunakan metode eksperimen dengan rancangan posttest only control group design. Instrumen yang digunakan adalah tes kemampuan berpikir kritis, lembar pengamatan aktivitas, dan lembar angket respon siswa. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah uji Effect Size, analisis persentase aktivitas, dan analisis rata-rata respon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh pendekatan Reciprocal Teaching terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi aritmatika sosial di kelas VII SMP Negeri 4 Monterado dengan nilai Effect Size yaitu 0,44 dengan kategori sedang; (2) aktivitas belajar siswa aktif terhadap pendekatan Reciprocal Teaching dengan persentase 89,82%; dan (3) respon belajar siswa terhadap pendekatan Reciprocal Teaching yaitu 4,41 dengan kategori sangat tinggi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran Reciprocal Teaching terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

The Effect of the Reciprocal Teaching Approach on Students' Critical Thinking Skills on Social Arithmetic

Keywords:

Reciprocal Teaching; Critical Thinking Skills; Activity; Response

ABSTRACT

This study aims to: (1) examine the influence of the Reciprocal Teaching approach on students' critical thinking skills; (2) identifying student learning activities through the Reciprocal Teaching approach; and (3) identifying students' learning responses to the Reciprocal Teaching approach. This research was carried out in grade VII of SMP Negeri 4 Monterado using an experimental method with a posttest only control group design. The instruments used were critical thinking ability tests, activity observation sheets, and student response

questionnaires. The data analysis techniques used were the Effect Size test, activity percentage analysis, and average response analysis. The results of the study showed that (1) there was an influence of the Reciprocal Teaching approach on students' critical thinking skills in social arithmetic in grade VII of SMP Negeri 4 Monterado with an Effect Size value of 0.44 with a medium category; (2) student learning activities were active towards the Reciprocal Teaching approach with a percentage of 89.82%; and (3) students' learning response to the Reciprocal Teaching approach, which is 4.41 with a very high category. So, it can be concluded that there is an influence of the Reciprocal Teaching learning model on students' critical thinking skills.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang selalu digunakan dalam segala segi kehidupan, dan juga menopang cabang pengetahuan yang lain, sehingga matematika sering dikatakan sebagai *queen and service of science* (ratu dan pelayan ilmu pengetahuan). *National Council of Teacher of Mathematics* (NCTM) menyebutkan bahwa pembelajaran matematika di sekolah dari jenjang pendidikan dasar hingga atas memerlukan standar pembelajaran satu diantaranya adalah berpikir kritis (Rachmayani, 2014:14). Kemudian ditegaskan oleh Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) serta Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) bahwa siswa dari mulai sekolah dasar perlu dibekali dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif dan kemampuan bekerja sama (Tandilling, 2012:25). Penanaman kebiasaan berpikir kritis memberikan dampak positif bagi siswa. Berpikir kritis mampu mempersiapkan siswa berpikir pada berbagai disiplin ilmu serta dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan intelektual dan pengembangan potensi dirinya (Prihatiningtyas & Rosmaiyadi, 2020:28). Glazer mendefinisikan bahwa berpikir kritis dalam matematika adalah kemampuan dan disposisi untuk menggabungkan pengetahuan sebelumnya, penalaran matematika, dan strategi kognitif untuk menggeneralisasi, membuktikan, atau mengevaluasi situasi matematis asing secara reflektif (Rosmaiyadi, 2017).

Namun pada kenyataannya kemampuan berpikir kritis siswa selama ini masih tergolong rendah. Beberapa faktor rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa diduga karena banyak orang menganggap bahwa matematika adalah pembelajaran yang membosankan, menakutkan, hanya mempunyai jawaban tunggal untuk setiap permasalahan dan hanya dapat dipahami oleh segelintir orang. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Deke dkk. (2019:156) bahwa kemampuan berpikir kritis matematis peserta didik dalam belajar matematika masih rendah. Rendahnya kemampuan berpikir kreatif siswa juga dialami oleh siswa SMP 4 Monterado. Hal ini terlihat dari hasil prariset yang dilakukan peneliti. Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 4 Monterado yang peneliti lakukan, diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menyampaikan ide atau gagasan matematika baik secara lisan maupun tertulis masih kurang. Sebagian besar siswa merasa kesulitan dalam mengubah suatu permasalahan kontekstual ke dalam kalimat matematika.

Selain kemampuan berpikir kritis siswa rendah, aktivitas belajar siswa SMP Negeri 4 Menterado juga tergolong rendah. Sebagian besar siswa tampak mengikuti dengan baik setiap penjelasan atau informasi dari guru. Namun siswa sangat jarang mengajukan pertanyaan pada guru sehingga guru asyik sendiri menjelaskan apa yang telah disiapkannya dan siswa hanya menerima saja apa yang disampaikan oleh guru. Sehingga pembelajaran cenderung satu arah, aktivitas pembelajaran lebih banyak guru dibanding interaksi diantara siswa.

Selain kemampuan berpikir kritis siswa di SMP 4 Monterado yang tergolong rendah, terungkap juga bahwa respon belajar siswa terhadap pelajaran yang rendah. Mereka hanya datang tapi tidak

mendengarkan dengan baik materi yang dijelaskan. Selain itu, banyak siswa yang mengatakan bahwa pelajaran matematika sulit dipahami sehingga siswa tidak mau berusaha untuk mencari jawaban dari soal yang diberikan.

Rendahnya kemampuan berpikir kritis, aktivitas dan respon belajar siswa dikarenakan model pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan guru untuk mengajar menggunakan model pembelajaran langsung. Pada pembelajaran langsung hanya berpusat pada guru sehingga tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa dan aktivitas belajar siswa serta respon belajar siswa masih tergolong rendah. Pembelajaran matematika dengan model pembelajaran langsung mempengaruhi aktivitas siswa di kelas karena siswa cepat bosan dalam proses belajar mengajar dan siswa menjadi sibuk sendiri sehingga materi yang diajarkan oleh guru tidak dipahami siswa.

Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, misalnya dengan memilih dan menggunakan berbagai pendekatan, strategi, model dan metode pembelajaran yang relevan dengan kondisi siswa. Menurut Suprijono (Agustina & Kamid, 2017:62) guru dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan membekali mereka pengetahuan dasar. Pengetahuan dasar dibangun dengan cara menciptakan ingatan-ingatan akan pelajaran yang diperoleh dari sumber-sumber informasi tertulis seperti melalui kegiatan membaca buku sehingga siswa memiliki *stock of knowledge*. Satu di antara model pembelajaran matematika yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa, aktivitas dan respon belajar siswa adalah dengan menggunakan pendekatan *Reciporal Teaching*. Pendekatan *Reciprocal Teaching* adalah prosedur pengajaran yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan kognitif, sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang dianggap cukup menarik dan diharapkan dapat mendorong dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran matematika. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Adiwijaya (2016) menunjukkan bahwa ada pengaruh positif pembelajaran *Reciprocal Teaching* berbantuan peta konsep terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andayani (2017) bahwa model *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Materi aritmatika sosial merupakan satu diantara materi yang menekankan pada kemampuan berpikir kritis. Materi aritmetika sosial merupakan satu di antara kompetensi dasar yang terdapat pada mata pelajaran matematika di SMP/MTs yang diberikan pada siswa sebagai pengetahuan yang dapat diaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) menguji pengaruh pendekatan *Reciprocal Teaching* terhadap kemampuan berpikir kritis pada materi aritmetika sosial kelas VII SMP Negeri 4 Monterado; (2) mengidentifikasi aktivitas belajar siswa melalui pendekatan *Reciprocal Teaching* pada materi aritmetika sosial kelas VII SMP Negeri 4 Monterado; dan (3) mengidentifikasi respon belajar siswa terhadap pendekatan *Reciprocal Teaching* pada materi aritmetika sosial kelas VII SMP Negeri 4 Monterado.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Pada penelitian ini peneliti menggunakan desain *True-eksperimental*, rancangan yang digunakan adalah *Posttest Only Control Group Design*. Dalam desain penelitian ini terdapat dua kelompok yaitu, kelompok yang diberi perlakuan (eksperimen) dan kelompok yang tidak diberi perlakuan (kontrol). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Monterado. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII yaitu kelas VII A dan VII B dengan banyaknya siswa 50 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik *simple random sampling*. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII A dengan jumlah siswa 26 orang sebagai kelas eksperimen dan kelas VII B dengan jumlah siswa 26 orang sebagai kelas kontrol.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes kemampuan berpikir

kritis, lembar angket respon dan lembar pengamatan aktivitas. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik pengukuran dengan melakukan tes akhir atau *posstest* dalam bentuk uraian (*essay*). Untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran, maka pengamatan dilakukan oleh dua orang rekan mahasiswa STKIP Singkawang dan 1 guru mata pelajaran matematika di SMP Negeri 4 Monterdo. Kemudian, untuk melihat respon siswa dengan melakukan teknik komunikasi tidak langsung berupa angket (Sugiyono, 2013:142). Sebelum melakukan penelitian, maka dilakukan terlebih dahulu uji validitas, uji reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda (Haris & Jihad, 2012).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif dengan statistika. Untuk menjawab sub masalah yang pertama menggunakan rumus uji normalitas, uji homogenitas, dan selanjutnya menggunakan rumus *Effect Size*, untuk menjawab sub masalah kedua yaitu dengan menghitung rata-rata persentase aktivitas pertemuan pertama dan pertemuan kedua oleh pengamat, dan untuk menjawab sub masalah ketiga yaitu dengan menghitung rata-rata setiap kategori respon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil rekapitulasi pada perhitungan *posttest* siswa, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dari pada nilai rata-rata hasil *posttest* kelas kontrol. Dapat diketahui bahwa rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda tetapi belum tentu memiliki perbedaan yang signifikan. Oleh karena itu, harus dilakukan uji kesamaan rata-rata skor *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum melakukan uji kesamaan dua rata-rata skor *posttest* maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas varians data. Kemudian setelah data berdistribusi normal dan memiliki varians yang sama maka langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus uji-t. Kemudian untuk mengetahui besarnya pengaruh pendekatan *Reciprocal Teaching* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dihitung dengan menggunakan rumus *Effect Size*. Adapun rekapitulasi rata-rata nilai *posttest* kemampuan berpikir kritis matematis siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Rata-rata *Posttest* Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Keterangan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Rata-rata	75,04	50,08
Standar Deviasi	5,54	10,58

Adapun rekapitulasi hasil uji normalitas data *posttest* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol, dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas Data

Keterangan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
X_{hitung}	-164,9	-44,3
X_{tabel}	11,1	

Berdasarkan syarat atau kriteria pengujian, maka dapat disimpulkan bahwa data skor *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah berdistribusi normal.

Setelah data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol diketahui berdistribusi normal, selanjutnya adalah menguji homogenitas data. Adapun rekapitulasi hasil uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 3. Berdasarkan syarat atau kriteria pengujian, maka dapat disimpulkan bahwa varians data *posttest* kedua kelas adalah homogen.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendekatan *Reciprocal Teaching* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa digunakan rumus *Effect Size*. Adapun rekapitulasi hasil perhitungan dengan rumus *Effect Size* dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas Data

Keterangan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Varians	118,3	53,7
F_{hitung}		0,45
F_{tabel}		4,24

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Perhitungan *Effect Size*

Keterangan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
SD	67,4	56
<i>Effect Size (ES)</i>		0,44
Kriteria		Sedang

Berdasarkan pada Tabel 4, maka diperoleh nilai *Effect Size* dengan kriteria sedang. Hal ini berarti terdapat pengaruh pendekatan *Reciprocal Teaching* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan perhitungan data aktivitas pada lembar pengamatan aktivitas selama proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Reciprocal Teaching*, aktivitas belajar siswa dibagi ke dalam 2 kategori yaitu aktivitas aktif dan aktivitas pasif. Jika persentase aktif lebih besar dari persentase pasif maka aktivitas dikatakan baik. Adapun persentase aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama dan kedua disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa

Keterangan	Kelas Eksperimen	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Aktivitas Aktif	89,10%	90,54%
Jumlah		89,82%
Aktivitas Pasif	22,76%	21,63%
Jumlah		22,20%

Berdasarkan hitungan rata-rata pada lembar angket respon belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Reciprocal Teaching* dapat diketahui respon belajar siswa sangat tinggi. Adapun rata-rata respon belajar siswa disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Angket Respon Belajar Siswa

Jumlah rata-rata item	155,00
Rata-Rata Keseluruhan	4,42
Kriteria	Sangat Tinggi

Dari hasil pengolahan data penelitian didapatkan rata-rata hasil tes kemampuan berpikir kritis matematis siswa pada kelas yang diberikan perlakuan dengan menggunakan pendekatan *Reciprocal Teaching* lebih tinggi daripada rata-rata hasil tes kemampuan berpikir kritis matematis siswa pada kelas yang tidak diberikan perlakuan. Kemudian hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol di uji terlebih dahulu normalitas, homogenitas dan uji t-test dua sampel. Diketahui bahwa hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol normal dan homogen setelah diberi perlakuan. Berdasarkan hasil uji t-test dua sampel diketahui bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis matematis siswa yang diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dan pembelajaran konvensional. Untuk mengetahui besar pengaruhnya data tersebut dihitung dengan menggunakan rumus *Effect Size* sehingga didapatkan hasil dengan kategori sedang. Faktor yang memengaruhi kemampuan berpikir kritis matematis siswa adalah penerapan pendekatan *Reciprocal Teaching* dengan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menarik, siswa dapat mengembangkan pengetahuannya sehingga kemampuan berpikir kritis matematis siswa meningkat. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Hal ini juga

sejalan dengan hasil penelitian Umam (2018) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *Reciprocal Teaching* memiliki pengaruh terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis siswa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Karim (2010) bahwa perbedaan peningkatan secara signifikan kemampuan berpikir kritis matematis antara siswa yang memperoleh pembelajaran dengan model *reciprocal teaching* dan siswa yang memperoleh pembelajaran biasa.

Pada lembar pengamatan aktivitas belajar siswa terdapat 3 aspek dibagi lagi menjadi 6 kategori yang terdiri dari kategori tingkah laku aktif dan tingkah laku pasif terdiri dari 17 indikator. Berdasarkan hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa aktivitas aktif siswa selama proses pembelajaran menggunakan pendekatan *Reciprocal Teaching*. Secara keseluruhan diketahui bahwa persentase aktivitas aktif lebih tinggi daripada aktivitas pasif, sehingga diketahui bahwa aktivitas belajar siswa baik melalui pendekatan *Reciprocal Teaching*. Faktor yang memengaruhi aktivitas belajar siswa baik adalah model pembelajaran *Reciprocal Teaching* yang menekankan pada siswa untuk bekerja dalam satu kelompok yang dibentuk sedemikian hingga setiap anggotanya dapat berkomunikasi dengan nyaman dalam menyampaikan pendapat ataupun bertanya dalam rangka bertukar pengalaman keberhasilan belajar satu dengan lainnya. Selain itu, pendekatan *Reciprocal Teaching* sangat menarik bagi siswa sehingga memungkinkan kelas menjadi dinamis dan penuh antusias. Hal ini sejalan dengan penelitian Sardiyanti (2010:110) yang menunjukkan bahwa pendekatan *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Vahlia dan Sudarman (2015) bahwa Pembelajaran dengan menggunakan model *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa.

Angket repon belajar siswa terdiri dari aspek sikap siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Reciprocal Teaching* dengan 2 indikator yaitu (1) menunjukkan minat terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan *Reciprocal Teaching*, (2) menunjukkan kegunaan mengikuti pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan *Reciprocal Teaching*. Kemudian aspek tersebut dibagi menjadi pernyataan positif dan negatif. Setelah mengetahui skor dari setiap pernyataan langkah selanjutnya adalah menghitung rata-rata per indikator. Kemudian langkah selanjutnya adalah menghitung rata-rata keseluruhan indikator. Adapun hasil dari perhitungan rata-rata keseluruhan indikator dengan kategori respon belajar siswa sangat tinggi. Faktor yang memengaruhi respon belajar siswa tinggi adalah penerapan pendekatan *Reciprocal Teaching* membuat kelas menjadi dinamis dan antusias. Sehingga siswa bersemangat untuk mengikuti pembelajaran pada materi aritmatika sosial. Hal tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian Daulay (2019) bahwa respon siswa terhadap pembelajaran kesebangunan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Reciprocal Teaching* positif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tomas dan Wijaya (2018) dikatakan bahwa respon siswa terhadap penerapan model *Reciprocal Teaching* Positif. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa respon belajar siswa tinggi dengan menggunakan pendekatan *Reciprocal Teaching*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian yang dilakukan, secara umum dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendekatan *Reciprocal Teaching* terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa. Secara khusus dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. (1) Terdapat pengaruh pendekatan *Reciprocal Teaching* terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa pada materi aritmatika sosial di kelas VII SMP Negeri 4 Monterado dengan nilai Effect Size yaitu 0,44 dengan kategori sedang; (2) Aktivitas belajar siswa aktif melalui pendekatan *Reciprocal Teaching* pada materi aritmatika sosial kelas VII di SMP Negeri 4 Monterado dengan persentase 89,82%; (3) Respon belajar siswa tinggi melalui pendekatan *Reciprocal Teaching* pada materi aritmatika sosial kelas VII di SMP Negeri 4 Monterado yaitu 4,41 dengan kategori sangat tinggi.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu materi yang dibahas dalam penelitian ini hanya terdiri dari satu topik yaitu materi aritmatika sosial, sehingga belum tentu sama untuk materi lain. Kemudian, implementasi model pembelajaran *Reciprocal Teaching* ini memerlukan waktu yang lama sehingga sulit menyesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan. Saran yang dapat peneliti berikan diantaranya yaitu bahwa model pembelajaran *Reciprocal Teaching* merupakan satu diantara alternatif model

pembelajaran yang dilaksanakan disekolah, sebab dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa. Kemudian, sebaiknya pendekatan *Reciprocal Teaching* diterapkan disekolah lain untuk mengetahui aktivitas belajar siswa disekolah yang berbeda, model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dapat juga diajarkan pada materi yang lainnya, selain materi aritmatika sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwijaya, H., Suarsini, E., & Lukiati, B. (2016). Penerapan pembelajaran reciprocal teaching berbantuan peta konsep untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran biologi. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(12), 2379-2387.
- Agustina & Kamid. (2017). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Menggunakan Strategi PQ4R Pada Materi Bentuk Aljabar Di SMP Negeri 8 Kota Jambi. *Edumatica: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 61-68.
- Andayani, S. (2017). Implementasi Model Pembelajaran Reciprocal Teaching untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 5(2), 172-179.
- Daulay, L. A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Reciprocal Teaching Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 4(2), 38-46.
- Deke, M. T. W., Making, S. R., & Ate, D. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Peserta Didik Pada Materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika Sumba*, 1(2), 155-164.
- Haris, A. & Jihad, A. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Karim, A. (2010). *Meningkatkan Kemampuan Penalaran dan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP Melalui Pembelajaran Model Reciprocal Teaching*. Doctoral dissertation. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Prihatiningtyas, N. C., & Rosmayadi, R. (2020). Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Dalam Model Pembelajaran Jucama pada Materi Trigonometri. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(1), 27-37.
- Rachmayani, D. (2014). Penerapan Pembelajaran Reciprocal Teaching untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis dan Kemandirian Belajar Matematika Siswa. *JUDIKA (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 2(1).
- Rosmayadi, R. (2017). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Dalam Learning Cycle 7e Berdasarkan Gaya Belajar. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 6(1), 12-19.
- Sardiyanti, R. (2010). Penerapan model pembelajaran terbalik *reciprocal teaching* untuk meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa. *Penelitian tindakan kelas di mts daarul hikmah pamulang*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tandilling, E. (2012). Pengembangan Instrumen Untuk Mengukur Kemampuan Komunikasi Matematik, Pemahaman Matematik, dan *Selfregulated Learning* Siswa dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(1), 24-31.
- Tomas, A., & Wijaya, A. K. (2018). Penerapan Model *Reciprocal Teaching* Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa pada Materi Kesebangunan. *Journal of Educational Review and Research*, 1(2), 121-127.
- Umam, K. (2018). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Melalui Pembelajaran *Reciprocal Teaching*. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 3(2), 57-61.
- Vahlia, I., & Sudarman, S. W. (2015). Penerapan model pembelajaran terbalik (*reciprocal teaching*) ditinjau dari aktivitas dan hasil belajar siswa. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 4(1).